PENGARUH UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Fuji Wulansari-21109014

Pembimbing :
Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak.

The research was carried out on some public accounting firm in Bandung region with the aim to determine the effect Public Accounting Firm Size and Audit Opinion individually or jointly to the Audit Delay in the public accounting firm in Bandung region.

Population in this research that public accounting firm in Bandung region by 29 KAP by the number of samples taken 15 KAP. Method of data collection is library research and questionnaires. Data analysis used is the classical assumption test that includes tests of normality, linearity test, multicollinearity test and autocorrelation test. Data analysis method used is by using path analysis method.

The results showed the public accounting firm in Greater London that: 1) Firm size has an influence on Audit Delay, evidenced by t_{hitung} by 3, 179 is greater than 2.052 or influential t_{tabel} of 17.9%; 2) audit opinion has an influence on audit Delay, evidenced by t_{hitung} by 2, 723 greater than or influential t_{tabel} of 2,052 at 6.36%; and 3) Firm Size and audit Opinion has an influence on audit Delay, evidenced by F_{hitung} is 12, 42 is greater than F_{tabel} for 3.34 and a coefficient of determination of 0.47 which means that together affect 47% while 53% is explained by other factors not examined in this study.

Keyword : Firm Size, Audit Opinion, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi

yang tersedia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010).

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor X.K.2 Tahun 2011, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada BAPEPAM-LK dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir tahun bulan ketiga (90 hari) setalah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hasil ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional (Marselia, 2011).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya, hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Andi K., 2011).

Menurut Halim (2000) ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan, namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya (Imam S., 2005).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor dan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan (Yuliana dan Hery, 2010).

Hal yang penting agar dalam penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut

mempengaruhinya, tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yairu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Andi K., 2009)

Adanya masalah yang terjadi mengharuskan perlu adanya mereview dan merencanakan pengauditan kembali sehingga dapat mempengaruhi ketepat waktuan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan, karena ketepatan waktu ini merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai sehingga keterlambatan akan informasi tersebut akan menimbulkan reaksi yang negatif.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh ukuran KAP dan opini audit terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Maksud Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu maksud, adapun maksud yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian dan pengembangan ilmu akuntansi dan diharapkan bisa menjadi referensi dalam ilmu akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Ukuran KAP

Dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 dijelaskan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Undang- Undang Republika Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Peraturan Menteri Keuangan no.17 tahun 2008 yang mengatur jasa akuntan publik, menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk badan usaha perorangan atau persekutuan perdata (general partnership).

Menurut Riyatno (2007:153) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan. Kelompok KAP besar atau sering disebut the big four, kelompok KAP sedang dan kelompok KAP kecil sebenarnya pengelompokan ini bersifat informal dan lebih banyak diukur bukan dari jumlah penghasilan tetapi dari jumlah auditornya.

Ukuran KAP, jenis klien dan jenis hubungan internasionalnya akan membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit.

Opini Audit

Dalam SPAP (2011:504.1) alenia 1 laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus ditanyakan. Pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor terdiri dari lima jenis, yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian *(Unqualified Opinion)*

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

1. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
2. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
3. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
4. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
5. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan *(Unqualified Opninion With Language Explanation)*

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

1. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
3. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
4. Penekanan atas suatu hal
5. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian *(Qualified opinion)*

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat tidak wajar *(Adverse Opinion)*

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil uasah, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain itu jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk mengambil keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat *(Disclaimer Opinion)*

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat *(no opinion report)*. Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Audit Delay

Ketepatwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnyauntuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yugo Trianto (2006:31) definisi *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan Bapepam tersebut diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang publikasi laporan keuangan tahunan auditan yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Namun, Sejak 30 September 2003, peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari (Ani Yulianti, 2011:12).

Kerangka Pemikiran

Imam Subekti (2005) melakukan penelitian menunjukan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Begitu juga menurut Sisty Rachmawati (2008) faktor eksternal ukuran KAP mempengaruhi *Audit Delay.* KAP yang tergabung dengan *The Big Four* dianggap lebih cepat dalam menyampaikan audit delay karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal wktu lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Imam Subekti, 2005:49). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) menunjukan bahwa opini audit punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit Delay.* Begitu juga dengan penelitian Raja Ahmad dan Khairul Anuar (2001) menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi *Audit Delay.* Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* mempunyai waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion*, karena perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang sehingga dipandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit dan selain itu akan

melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultan dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya menjadi lebih lama (Andi K.,2011:160).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis:

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Ukuran KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh penulis. Objek dari penelitian ini adalah Ukuran KAP, Opini Audit dan *Audit Delay***.**

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyususn suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Travers dalam Husein Umar (2007:22) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah:

> "Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu".

Menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu:

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga variabel dimana dua variabel independen yaitu Ukuran KAP dan Opini Audit serta satu variabel dependen yaitu *Audit Delay,* maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 halaman 21.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Nazir (2003:126) definisi operasionalisasi variabel adalah:

> “Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut”.

Berdasarkan penjelasan, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 halaman 21.

Sumber Data

Data-data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Ukuran KAP, Opini Audit dan *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung adalah data primer berupa kuisioner.

Alat Ukur Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor

butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 3, 4 dan tabel 5 halaman 21-22.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.* Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas ada pada tabel 6 halaman 22.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang merupakan seluruh populasi atau disebut sensus dikarena jumlah populasinya sedikit (terbatas). Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:122) adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Dengan rincian 15 KAP bersedia menerima kuesioner, dan 13 KAP tidak menerima kuesioner dengan alasan 12 KAP tidak bersedia menerima kuesioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada diluar kantor atau sedang tugas diluar kota, 1 KAP tidak mengembalikan kuesioner karna telah melewati tanggal pengembalian kuesioner. Adapun populasi dan sampel pada tabel 7 halaman 23.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Ukuran KAP

Ukuran KAP pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung berada dalam kategori baik. Artinya sebagian besar KAP wilayah Bandung telah memperbaharui kriteria-kriteria kantor akuntan tersebut guna untuk menunjang hasil audit yang lebih baik lagi, tetapi masih terdapatnya kriteria-kriteria bernilai cukup seperti pada indikator klien dan staff yang masih memiliki kekurangan dalam jumlahnya sehingga akan menyebabkan penyalahgunaan atas jasa audit yang tidak kompeten akibat dari staff-staff maupun klien KAP itu sendiri.

2. Opini Audit

Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung berada dalam kategori baik. Peningkatan kualitas dalam melakukan audit berhubungan erat dengan hasil opini audit yang akan diberikan oleh auditor. Hasil audit tersebut harus disesuaikan dengan penyajian informasi yang diberikan tanpa adanya rekayasa demi kepentingan pribadi. Dari analisis tersebut masih terdapat kekurangan seperti pada indikator WTP dengan paragraf penjelasan yang menyebabkan penyelewengan opini audit WTP

3. *Audit Delay*

Audit Delay berada dalam kategori baik. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa masih ada indikator yang berada dalam posisi yang cukup baik seperti pada indikator penutupan tahun buku yang masih mengalami kesulitan dapat dilihat bahwa penutupan tahun buku tidak selalu berjalan dengan baik. Penyelesaian hasil laporan audit dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu bila didapatkan dengan kerjasama antara auditor dengan perusahaan tersebut.

Analisis Verifikatif

Path analysis tidak berbeda jauh dengan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay.* Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + e$$

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS *for windows* maka hasil path analisis dapat dilihat pada tabel 8 halaman 24.

Dari hasil tersebut maka dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut: $Y = 0{,}458X_1 + 0{,}392X_2 + e$

Dari persamaan diatas maka nilai 0,458 atau 45,8% memiliki arti bahwa variabel Ukuran KAP (X_1) berpengaruh terhadap variabel Audit Delay (*Y*) sebesar 0,458 atau 45,8% dan nilai 0,392 atau 39,2% memiliki arti bahwa variabel Opini Audit (X_2) berpengaruh terhadap variabel Audit Delay (*Y*) sebesar 0,392 atau 39,2%. Jika Ukuran KAP dan Opini Audit miliki nilai 0 maka Audit delay tidak dipengaruhi oleh Ukuran KAP dan Opini Audit melainkan dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Tabel Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 9 halaman 24. Dari tabel tersebut diperoleh hasil R *Square* = 0,47 berarti variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel Audit Delay ditentukan oleh variabel Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) sebesar 47% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Sebelum menghitung pengaruh analisis determinasi parsial terlebih dahulu menghitung koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara Ukuran KAP (X_1) terhadap Y (Audit Delay), bila X_2 (Opini Audit) dianggap

konstan/dijadikan variabel kontrol dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1yx2} = \frac{r_{x1y} - r_{x2y} r_{x1x2}}{\sqrt{[1 - r_{x2y}^2][1 - r_{x1x2}]}}$$

$$r_{x1yx2} = \frac{0{,}589 - [(0{,}505)(0{,}574)]}{\sqrt{[1 - (0{,}505)^2][1 - (0{,}574)^2]}}$$

$$r_{x1yx2} = 0{,}423$$

Dapat diketahui nilai koefisien parsial adalah 0,423 maka dihitung koefisien determinasi secara parsial. Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd_{x1y} = r_{x1y}^2 x100\%$$

$$Kd_{x1y} = (0{,}423)^2 x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 17{,}9\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Ukuran KAP (X_1) terhadap Audit Delay, bila Opini Audit (X_2) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 17,9%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan audit delay dipengaruhi sebesar 17,9% oleh Ukuran KAP dan 82,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Dugaan sementara Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*, oleh sebab itu peneliti memperkirakan hipotesis penelitian untuk pengujian dengan hiputesis sebagai berikut:

Ho : $\rho \leq 0$: Ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Ha : $\rho > 0$: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Berdasarkan hasil tabel 8 halaman 24 untuk uji hipotesis pengaruh antara Ukuran KAP terhadap Audit Delay diperoleh nilai signifikansi < 5% yaitu 0,004<0,05, maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Ukuran KAP terhadap Audit Delay. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* dapat dilihat pada gambar 1 halaman 25

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penerimaan atau $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,179>2,052), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Ukuran KAP terhadap Audit Delay.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Sebelum menghitung pengaruh analisis determinasi parsial terlebih dahulu menghitung koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara Opini Audit (X_2) terhadap Y (Audit Delay), bila X_1 (Ukuran KAP) dianggap konstan/dijadikan variabel kontrol dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{x1yx2} = \frac{r_{x2y} - r_{x1y} r_{x1x2}}{\sqrt{[1 - r_{x1y}^2][1 - r_{x1x2}]}}$$

$$r_{x1yx2} = \frac{(0{,}505) - (0{,}589)(0{,}574)}{\sqrt{[1 - (0{,}589)^2][1 - (0{,}574)^2]}}$$

$$r_{x1yx2} = 0{,}252$$

Dapat diketahui nilai koefisien parsial adalah 0,252 maka dihitung koefisien determinasi secara parsial. Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd_{x1y} = r_{x1y}^2 x100\%$$

$$Kd_{x1y} = (0{,}252)^2 \, x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 6{,}36\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Opini Audit ($X_{2)}$ terhadap Audit Delay, bila Ukuran KAP (X_1) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 6,36%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan Audit Delay dipengaruhi sebesar 6,36% oleh Opini Audit dan 93,64% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Dugaan sementara Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*, oleh sebab itu peneliti memperkirakan hipotesis penelitian untuk pengujian dengan hiputesis sebagai berikut:

Ho: $\rho \leq 0$: Opini Audit tidak berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Ha : $\rho > 0$: Opini Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada tabel 8 halam 24 untuk uji hipotesis pengaruh antara Opini Audit terhadap Audit Delay diperoleh nilai signifikansi < 5% yaitu 0,011 < 0,05, maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Opini Audit terhadap Audit Delay. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* dapat dilihat pada gambar 2 halaman 25.

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penerimaan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,723>2,052), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* dengan rumusan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0: $\beta_1, \beta_2 = 0$ (artinya variabel Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay)

H_1: paling sedikit salah satu βi ≠0 (i=1-2) (artinya Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay)

Berdasarkan tabel 10 halaman 24 diperoleh nilai signifikansi penelitian untuk uji F-test dengan menggunakan α = 0,05 adalah sebesar 0,00 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar 12,42 < 3,34. Karena nilai signifikansi penelitian < α, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay. Pada gambar grafik dibawah ini dapat dilihat daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*. Pada gambar 3 halaman 25 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 12,42 berada pada daerah penolakan H_0, yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan nilai koefisien determinasi Ukuran KAP (X_1) terhadap Audit Delay, bila Opini Audit (X_2) sebagai variabel kontrol sebesar 17,9% maka perubahan audit delay dipengaruhi oleh Ukuran KAP sebesar 17,9% dan 82,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Artinya *Audit Delay* dipengaruhi oleh Ukuran KAP ketika Opini Audit tidak mengalami perubahan atau sebagai variabel kontrol. Hubungan positif menunjukan bahwa ketika *Audit Delay* lebih cepat maka Ukuran KAP pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dikatakan semakin baik. Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh 3,179>2,052 artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan nilai koefisien determinasi Opini Audit (X_2) terhadap Audit Delay, bila Ukuran KAP (X_1) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 6,36% maka perubahan *Audit Delay* dipengaruhi oleh Opini Audit sebesar 6,36% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Artinya *Audit Delay* dipengaruhi oleh Opini audit ketika Ukuran KAP tidak mengalami perubahan atau sebagai variabel kontrol.

Hubungan positif menunjukan bahwa ketika *Audit Delay* lebih cepat maka Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dikatakan semakin baik. Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh 2,723>2,052 artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil R_{Square}= 0,47 yang menunjukan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel bebas yaitu Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*. Pengaruh signifikan Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* adalah sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Berdasarkan hasil diatas didapat nilai 12,42>3,34 artinya bahwa Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit* Delay. Jadi secara simultan kedua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bandung. Artinya Ukuran KAP dan Opini Audit yang baik akan menghasilkan *Audit Delay* semakin lebih cepat. Tetapi adanya keterlambatan dalam pemeriksaan laporan audit baik dari pihak auditor tersebut atau dari perusahaan yang bersangkutan menyebabkan penyelesaian audit menjadi terhambat atau terlambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana Ukuran KAP yang semakin baik atau besar membuat *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung pun akan menjadi lebih cepat.
2. Opini Audit mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, dimana Opini Audit yang baik akan

membuat *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung akan menjadi lebih cepat.

3. Ukuran KAP dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bandung dengan kekuatan hubungan. Ukuran KAP yang kualitasnya baik serta Opini Audit yang baik akan membuat *Audit Delay* juga akan semakin cepat dalam penyelesaiannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Agar dapat menghasilkan hasil audit yang tepat waktu dan akurat, sebaiknya setiap kantor akuntan sesering mungkin selalu memperbaharuhi setiap staffnya dengan memahami pedoman-pedoman akuntan publik agar terhindar dari kecurangan dan penyalahgunaan wewenang akan hasil laporan audit.
2. Pendapat atas laporan audit perusahaan merupakan hal penting untuk para penanam modal, sehingga perusahaan sebisa mungkin harus mendapatkan opini audit yang terbaik. Jika terjadi manipulasi atas opini audit maka akan berakibat fatal pada perusahaan tersebut maupun kantor akuntan yang bersangkutan, maka untuk menghindari kesalahan tersebut akuntan publik diharapkan bisa menjaga konsistensi dan kredibilitas akan informasi yang akan dikeluarkan.
3. Pada zaman yang semakin berkembang ini dan jumlah perusahaan yang perlu diaudit semakin meningkat, diharapkan auditor bisa merencanakan dengan seksama dan perusahaan pun diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang benar untuk mempermudah pkekerjaan audit agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat selesai tepat waktu.
4. Bagi Peneliti berikutnya, disarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi *Audit Delay.*

DAFTAR PUSTAKA

Amir Abadi Jusup. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Di Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Jakarta.

Andi Kartika. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEJ). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. Volume 16. Nomor 1. Hal. 1-17.

Andi Kartika. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Dinamika Keuangan Dan Perbankan. Volume 3. Nomor 2. Hal. 152-171.

Andi Supangat. 2010. Statistika (Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik). Jakarta: Kencana.

Ani Yulianti. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay. Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Gima Sugiama. 2008. Metode Riset (Bisnis Dan Manajemen) Edisi Pertama. Bandung: Guardaya Intimarta.

Husein Umar. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

I Made Wirartha. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan Tesis. Yogyakarta : Andi.

IAIP (Ikatan Akuntansi Indonesia Publik). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.

IAIP (Ikatan Akuntansi Indonesia Publik). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.

Imam Subekti. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Volume 6. Nomor 1. Hal 47-54.

Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat Dan Mudah SPSS 14*. Yogyakarta: Andi.

_____. 2012. Path Analysis (Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi Tesis dan Disertasi). Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

M. Iqbal Hasan. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.

Marselia Tedja. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.

Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Moch Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. 2008. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Terhadap *Earnigs Respon Coefficient*. Jurnal Keuangan & Bisnis. Volume 5. Nomor 6. Hal. 148-162.

Singgih Santoso. 2002. Mengolah Data Statistik Secara Professional. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sistya Rachmawati. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dan *Timeliness*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Volume 10. Nomor 1. Hal. 1-10.

Siti Kurnia R. dan Ely Suhayati. 2009 . Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekrisno Agoes. 2012. Auditing (Petunjuk Praktisi Pemeriksa Akuntan Oleh Akuntan Publik). Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salempa Empat.

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

Titik A. Dan Maria T. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dantimeliness. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi. Volume 5. Nomor 3. Hal. 271-287.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi: Genesis.

Winarno Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

Wiwik Utami. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. Bulletin. Nomor 09. Hal. 21-32.

Yuliana R. Dan Hery S. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Tabel 1. Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-2	Deskriptif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-3	Deskriptif & Verifikatif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Ukuran KAP (X_1)	Penggolongan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki. **(Riyatno:2007)**	- Klien KAP - Staff - Pendapatan	Ordinal	1-3 4-6 7-9
Opini Audit (X_2)	Opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan. **Wiwik Utami (2006:26)**	- WTP - WTP dengan paragraf penjelasan - WDP - Tidak Wajar - Tidak Memberikan Pendapat	Ordinal	10-13 14-16 17-19 20-22 23-25
Audit Delay (Y)	*Audit delay* yaitu rentang wktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan **Titik dan Maria (2005:277)**	- Penutupan tahun buku - Penerbitan laporan audit	Ordinal	26-28 29-32

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Ukuran KAP

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
1	0,81	0,30	valid
2	0,61	0,30	valid
3	0,63	0,30	valid
4	0,70	0,30	valid
5	0,84	0,30	valid
6	0,49	0,30	valid
7	0,79	0,30	valid
8	0,32	0,30	valid
9	0,48	0,30	valid

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Opini Audit

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
10	0,45	0,30	valid
11	0,43	0,30	valid
12	0,55	0,30	valid
13	0,40	0,30	valid
14	0,45	0,30	valid
15	0,45	0,30	valid
16	0,59	0,30	valid
17	0,63	0,30	valid
18	0,50	0,30	valid
19	0,42	0,30	valid
20	0,45	0,30	valid
21	0,51	0,30	valid
22	0,49	0,30	valid
23	0,35	0,30	valid
24	0,44	0,30	valid
25	0,50	0,30	valid

Tabel 5. Uji Validitas Variabel *Audit Delay*

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
26	0,77	0,30	valid
27	0,63	0,30	valid
28	0,59	0,30	valid
29	0,21	0,30	valid
30	0,84	0,30	valid
31	0,52	0,30	valid
32	0,81	0,30	valid

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	Reliabel
Ukuran KAP	0,853	Reliabel
Opini Audit	0,713	Reliabel
Audit Delay	0,858	Reliabel

Tabel 7. Populasi dan Sampel

No	KAP	Alamat	Keterangan
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254	3 Kuesioner
2	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B 52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung	3 Kuesioner
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	3 Kuesioner
4	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Komp Taman Golf Arcamanik Endah Bandung	1 Kuesioner
5	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No. 5 Jl. Soekarno-Hatta Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
6	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Sangkuriang No. B1 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
7	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No. 125 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
8	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
9	KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
10	KAP Karel, Widyarta	Jl. Harlangbangga No. 15 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
11	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P. H. Hasan Mustopa No. 58 Bandung	1 Kuesioner
12	KAP DRS. LA Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung	3 Kuesioner
13	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	3 Kuesioner
14	KAP DR. Moh. Mansur SE. MM Ak	Jl. Turangga No. 23 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
15	KAP Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung	1 kuesioner
16	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
17	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 Cibeunying Bandung	2 Kuesioner
18	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung	1 Kuesioner
19	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No. 62 Buah Batu Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
20	KAP Drs. Sahat P. Situmorang	Jl. Guntur No. 7 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
21	KAP Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung	1 Kuesioner
22	KAP Sugiono Paulus., SE,.AK,.MBA	Jl. Taman Holis Blok B3 No.8 Bandng	Tidak Menerima Kuesioner
23	KAP Prof. Dr. H. Tb Hasanuddin, MSC & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung	Tidak Mengembalikan
24	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (CAB)	MTC Blok I No. 17 Jl. Soekarno Hatta No. 590	Tidak Menerima Kuesioner
25	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok No.4 Bandung	3 Kuesioner
26	KAP DBSD & A	Jl. Jakarta Ruko Kota Kembang Kav. 10 Bandung	3 Kuesioner

27	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2 Bandung	2 Kuesioner
28	KAP Achmad, Rasyid, Hasbullah & Jerry (cab)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung	1 Kuesioner

Tabel 8. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.503	3.954		1.898	.068
	X1	.241	.076	.458	3.179	.004
	X2	.176	.065	.392	2.723	.011

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9. Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686[a]	.470	.432	2,16631	2.035

a. Predictors: (Constant), X2, X1

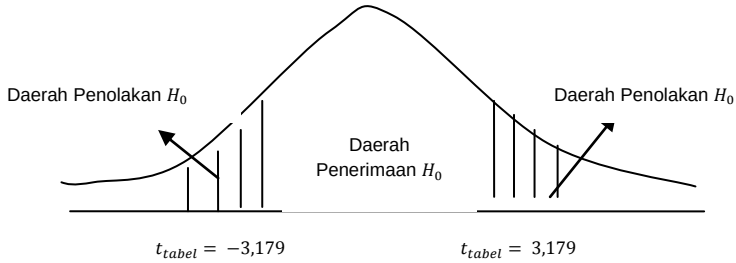
b. Dependent Variable: Y

Tabel 10. ANOVA[b]

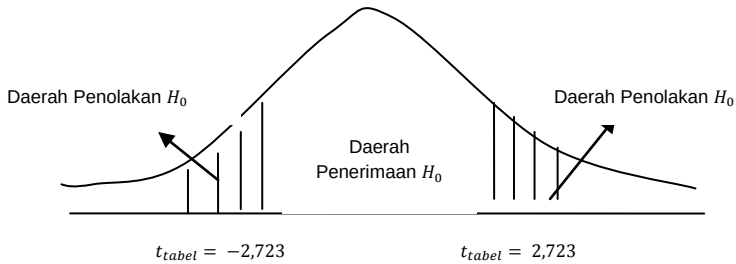
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.570	2	58.285	12.420	.000[a]
	Residual	131.402	28	4.693		
	Total	247.972	30			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

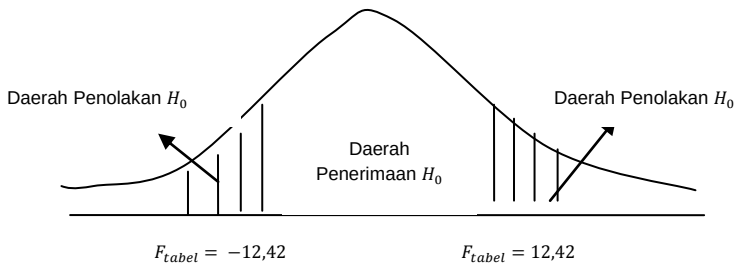
b. Dependent Variable: Y



Gambar 1. Daerah Penolakan dan Penerimaan Ukuran KAP terhadap Audit Delay



Gambar 2. Daerah Penolakan dan Penerimaan Opini Audit terhadap Audit Delay



Gambar 3. Daerah Penolakan dan Penerimaan Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay